

## **PENGARUH KOMUNIKASI PETUGAS LAPANGAN KB TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KB DI KOTA SUKABUMI**

**Nata Rinaldi Putri <sup>1</sup>, Ike Rachmawati <sup>2</sup>, Rizki Hegia Sampurna <sup>3</sup>**

*Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia <sup>1,2,3</sup>*

E-mail : [natarayitama06@gmail.com](mailto:natarayitama06@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi petugas lapangan KB terhadap efektivitas program KB di Kota Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Dan dalam hal ini yaitu 100 orang yang terdaftar pada program KB. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear sederhana, termasuk uji koefisien determinasi, koefisien kolerasi sederhana, dan uji secara parsial (uji T). Hasil penelitian, menggunakan uji koefisien determinasi dilihat dari nilai (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,603 hal ini diartikan bahwa pengaruh komunikasi petugas lapangan KB terhadap efektivitas program KB di Kota Sukabumi sebesar 60,3%, sisanya 39,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dari hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat nilai R sebesar 0,776, menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara komunikasi petugas lapangan KB dengan efektivitas program KB*

**Kata Kunci :** *Komunikasi; Efektivitas; Program KB.*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of family planning field officer communication on the effectiveness of the family planning program in Sukabumi City. The method used in this research is descriptive method and associative method with a quantitative approach. The sampling technique in this study using purposive sampling. And in this case, that is 100 people who are registered in the family planning program. The data analysis technique used is a simple linear regression analysis technique, including the coefficient of determination test, simple correlation coefficient, and partial test (T test). The results of the study, using the coefficient of determination test, seen from the value (Adjusted R<sup>2</sup>) of 0.603, this means that the influence of family planning field officer communication on the effectiveness of family planning programs in Sukabumi is 60.3%, the remaining 39.7% is influenced by other factors that are not explained. in this research. From the results of the correlation coefficient test, it can be seen that the R value is 0.776, indicating a strong relationship between*

*communication with family planning field officers and the effectiveness of the family planning program.*

**Keywords:** *Communication; Effectiveness; Family Planning Program.*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan bagi daerah maupun kabupaten. Pembangunan antara lain dilaksanakan melalui pertumbuhan penduduk yakni melalui keluarga berencana dan dengan pengembangan kualitas penduduk melalui keluarga kecil yang berkualitas. Untuk menekan itu semua pemerintah mengeluarkan adanya program KB (Keluarga Berencana) untuk menghindari terjadinya ledakan penduduk yang luar biasa.

Undang-undang Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pemabngunan keluarga menyebutkan bahwa:

“Keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas”.

Program KB ini agar memenuhi targetnya maka di perlukan komunikasi penyuluhan yang digunakan untuk mencapai pemahaman tentang pentingnya KB. Komunikasi penyuluhan dilakukan oleh tenaga atau petugas

penyuluh yang memiliki peran penting karena harus memberi pesan berinovasi ke dalam masyarakat dengan professional dalam keahlian, sikap tanggung jawab dan mampu berhadapan dengan masyarakat dari berbagai latar belakang.

Petugas Lapangan Keluarga Berencana memiliki tugas yang beraitan dengan pokok dari program KB yaitu pengendalian angka kelahiran.

Penyuluh KB memiliki peran penting sebagai fasilitator, dan motivator dalam menggerakkan masyarakat terutama pada wilayah terpencil, dilihat dari system perekonomian saat ini yang membutuhkan motivasi tinggi dari dalam diri Pasangan Usia Subur (PUS) dan dengan dorongan tenaga Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) untuk menjadikan KB sebagai jangka Panjang untuk keluarga sejahtera.

Masih banyak pasangan usia subur (PUS) yang belum mengikuti program KB, Di Kota Sukabumi masyarakat pada usia subur memungkinkan untuk terus menerus berproduksi. Dengan menekan jumlah penduduk Kota Sukabumi, program KB sangat berperan penting dalam hal ini. Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemerdaya Perempuan dan Perlindungan

Anak, dan Pemerdaya Masyarakat Kota Sukabumi memiliki pandangan bahwa ada beberapa faktor perempuan pada usia subur Data Pasangan Usia Subur Di Kota Sukabumi tahun 2019 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pasangan Usia Subur Kota Sukabumi**

Tahun	Jumlah PUS	Peserta KB Aktif
2019	72.248	43.142

Sumber: *Disduk Capil dan Disdalduk, KB, P3A dan PM Kota Sukabumi 2019*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat jumlah peserta KB aktif sebanyak 43.142 jiwa, sedangkan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Kota Sukabumi 72.248 jiwa, sehingga dapat dikatakan sebanyak 29.106 jiwa perempuan pada usia subur tersebut belum mengikuti program KB.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi (dalam bahasa Indonesia) atau *communication* (dalam bahasa Inggris) itu berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang berarti pembertahuan, pemberian bagian (dalam sesuatu), pertukaran, dimana si pembicara mengharapkan tanggapan atau jawaban dari pendengarnya; ikut mengambil bagian. Kata sifatnya *communis* artinya bersifat umum atau bersama-sama. Kata kerjanya *communicate*, artinya berdialog, berunding atau bermusyawarah (Arifin dalam Rachmawati 2018:1).

Menurut Schramn dalam Rachmawati (2018:12) mengatakan bahwa komunikasi senantiasa membutuhkan setidaknya tiga unsur yaitu sumber, pesan, dan sasaran.

### 2. Fungsi Komunikasi

Ada empat fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang di kemukakan William I. Gorden dalam Rachmawati (2018:14) yaitu:

1. Fungsi Pertama : Komunikasi Sosial  
Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Komunikasi yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang ia hadapi. Komunikasi pula yang memungkinnya mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi- situasi polemik yang ia masuki.
2. Fungsi Kedua : Komunikasi Ekspresif  
Erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. komunikasi ekspresif tida otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh

komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan emosi kita. Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan-pesan non verbal.

### 3. Fungsi Ketiga : Komunikasi Ritual

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Mereka berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual mengeraskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama mereka. Komunikasi ritual sering juga bersifat ekspresif. Menyatakan perasaan terdalam seseorang.

### 4. Fungsi Keempat : Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga menghibur. Jika diringkas, maka semua tujuan tersebut dapat disebut membujuk.

Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan (*to inform*) mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak diketahui.

### 3. Pengertian PLKB

PLKB adalah Pegawai Pemerintah (Pemda) Kabupaten/Kota berkedudukan Desa/Kelurahan yang bertugas melaksanakan/mengelola, menggerakkan, memberdayakan serta menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan pihak dalam pelaksanaan program KB bersama intuisi masyarakatpedesaan/perkotaan ditingkatanDesa/Kelurahan. (bkkbn.go.id)

### 4. Tugas PLKB

PLKB memiliki beberapa tugas sebagai berikut:

1. Melakukan konsolidasi dengan semua pihak terkait untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan program KB Nasional ditingkat lapangan.
2. Mengumpulkan dan mengolah data mengenai aspek-aspek demografis, social budaya, geografis, tingkat peran serta masyarakat dan IMP sebagai bahan analisis dan evaluasi di tingkat Desa.
3. Melakukan kunjungan/pendekatan kepada tokoh formal/informal dalam rangka pendekatan untuk memperoleh kesempatan operasional dalam program KB Nasional.
4. Melakukan penggerakan kepada masyarakat agar lebih aktif berperan dalam program KB Nasional.
5. Mengumpulkan data dan informasi masalah serta melakukan

- pembahasan masalah Bersama kader/pihak-pihak terkait dalam pertemuan berkala.
6. Melakukan hubungan Kerjasama dengan pihak terkait ditingkat desa untuk memperoleh dukungan dalam kegiatan koordinasi pelaksanaan program KB ditingkat desa.
  7. Menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas pekerjaannya.
  8. Menyampaikan laporan kepada camat dan PPLKB/Ka.UPTD/Koordinator/Kepala Cabang Dinas dengan tembusannya Kepala Desa mengenai tugas pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan.
  9. Melakukan tugas pekerjaan lainnya sesuai petunjuk kepala Desa. ([bkkbn.go.id](http://bkkbn.go.id))

### **5. Pengertian Efektivitas**

Kata kunci pengertian efektivitas adalah kata efektif yang berarti keberhasilan kepemimpinan dan organisasi diukur dengan konsep efektivitas itu. Efektivitas seringkali berarti kuantitas atau kualitas keluaran (output) barang atau jasa. Kamus ilmiah yang populer mengartikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan tertentu. Menurut Chester I Bernard dalam Nur (2015:11), Efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama.

Efektivitas merupakan unsur pokok

dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Disebut efektif apabila tercapai sebuah tujuan ataupun sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Etzioni dalam Steers (1964) bahwa “Efektivitas dipandang dari sudut pencapaian sasaran perusahaan pada tingkat umum”.

Efektivitas selalu diukur berdasarkan prestasi, produktivitas, laba dan seterusnya (Katzel dalam Steers 1975), efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektivitas menurut para ahli diartikan bahwa efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

### **6. Teori Efektivitas**

Dalam Agus, dkk. (2009:1.34) menurut Steers mengemukakan beberapa dimensi yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

#### **1. Ukuran**

Ukuran organisasi umumnya ditetapkan berdasarkan jumlah karyawan yang bekerja penuh, ukuran organisasi juga berpengaruh terhadap efektivitas organisasi.

#### **2. Teknologi**

Teknologi adalah kombinasi antara

keterampilan, pengetahuan, kemampuan, Teknik, material, mesin, computer, alat-alat, dan peralatan lain yang dipergunakan untuk input-proses-dan output. Organisasi menggunakan teknologi agar lebih efisien, lebih inovatif, dan dapat memenuhi keinginan *stakeholder*.

### 3. Lingkungan

Lingkungan adalah sejumlah kekuatan yang melengkapi organisasi yang potensial akan mempengaruhi kinerja organisasi dan kemampuan organisasi dalam memperoleh sumber.

### 4. Karakteristik Pekerja

Karakteristik pekerja mempengaruhi tingkat efektivitas, dengan melalui karakteristik pekerja yang saling membantu dan bekerjasama agar semakin cepat dalam pencapaian sasaran.

### 5. Kebijakan Dan Praktek Manajerial/Strategi

Kebijakan dan praktek manajerial atau strategi organisasi adalah penentuan dari tujuan dasar jangka Panjang dan sasaran sebuah organisasi, penerimaan dari serangkaian Tindakan serta alokasi dari sumber-sumber yang dibutuhkan untuk melaksanakan tujuan tersebut.

## 7. Teori Komunikasi

Teori menurut Laswell dalam Rachmawati (2018:87), menetapkan unsur-unsur proses komunikasi yaitu sebagai berikut:

### 1. Komunikator

Yang mengirimkan pesan atau yang

sebagai komunikator disini yaitu Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB).

### 2. Isi pesan

Isi pesan yang biasa diterapkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat representative.

### 3. Media atau saluran yang digunakan untuk mengirim pesan

Sama halnya dengan analisis media penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa pertanyaan terkait ketersediaan media yang sesuai yang akan digunakan untuk mengirimkan pesan.

### 4. Penerima pesan

Penerima pesan disini ditekankan pada PUS yang belum menggunakan alat kontrasepsi dan para akseptor aktif (yang masih mengikuti program KB).

### 5. Efek yang di timbulkan

Petugas lapangan keluarga berencana melakukan komunikasi ini bertujuan mengajak yang belum menggunakan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur, dan memberikan edukasi atau pengetahuan kepada masyarakat luar agar mereka mengathui keuntungan serta efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut.

## 8. Hipotesis

Berdasarkan uraian perumusan masalah dan tinjauan pustaka diatas dan dilihat dari permasalahan yang ada, dapat di tarik suatu Hipotesis sebagai berikut : “Terdapat Pengaruh antara komunikasi Petugas Lapangan

Keluarga Berencana (PLKB) terhadap efektivitas program KB di Kota Sukabumi”.

## **METODE**

Untuk memperoleh data dengan fenomena masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemerdaya Perempuan dan Perlindungan Anak, dan Pemerdaya Masyarakat Kota Sukabumi dan tujuh kecamatan Kota Sukabumi khususnya masyarakat pengguna KB aktif.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan melalui 2 sumber data, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi atau perusahaan dengan permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian. Adapun data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang telah diterbitkan oleh instansi-instansi terkait seperti, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemerdaya Perempuan dan

Perlindungan Anak, dan Pemerdaya Masyarakat Kota Sukabumi, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sukabumi, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang peneliti gunakan dalam upaya mengetahui pengaruh komunikasi Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam efektivitas program KB di Kota Sukabumi. Sampel menurut Sugiyono (2017:81) mengungkapkan bahwa bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian kali ini menggunakan *Purposive Sampling* yang merupakan bagian dari Teknik *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik penentuan subjek/objek sesuai tujuan yaitu Pasangan Usia Subur pengguna KB yang berjumlah 43.152 jiwa. Untuk menentukan sampel dari populasi, peneliti menggunakan sampel yang dirumuskan oleh Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, didapat sebanyak 99.77% responden yang akan menjadi sampel dengan pembulatan hitungan keatas menjadi 100 orang sampel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan skor dan kumulatif untuk masing-masing pernyataan

Teknok komunikasi dan Efektivitas Program KB Kota Sukabumi sebagai berikut:

1. Teknik Komunikasi

**Tabel 1**  
**Kumulatif jawaban responden mengenai komunikasi**

No	Dimensi	Skor
1	Komunikator	1259
2	Isi pesan atau Informasi	1280
3	Media	1270
4	Penerima (Komunikasi)	1233
5	Efek atau Pengaruh	1218
Jumlah		<b>6260</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan total skor jawaban variabel komunikasi sebanyak 6260 dengan jumlah skor tertinggi 1280 pada dimensi isi pesan dan jumlah skor terendah yaitu 1218 pada dimensi efek atau pengaruh.

**Tabel 2**  
**Skor variabel Komunikasi PLKB Kota Sukabumi**

No	Dimensi	No Item	Indikator	Skor
1.	Komunikator	1	1.Petugas lapangan KB sebagai komunikator	417
		2	2.Petugas menyampaikan tentang Program KB dengan langsung	428
		3	3.Penyampaian informasi dengan jujur	414
2.	Isi Pesan	4	1.Pesan yang disampaikan Petugas mencakup ruang lingkup Program KB	431
		5	2.Penyuluhan program KB menciptakan	428

			perubahan pengetahuan	
		6	3.Bahasa mudah dipahami	421
3.	Media	7	1.Media memudahkan dalam mencerna informasi tentang program KB	415
		8	2.Sosialisasi yang dilakukan oleh PLKB efektif	429
		9	3.Penggunaan alat peraga yang menarik memudahkan dalam mencerna informasi tentang program KB	426
4.	Penerima	10	1.PUS adalah pihak yang diajak berkomunikasi, yang merupakan sasaran	405
		11	2.Pemberian pesan tentang program KB melalui mandiri, atau kelompok	410
		12	3.Komunikasi tertarik untuk mengikuti program KB	418
5.	Efek (pengaruh)	13	1.Sasaran program memiliki anak kurang dari dua atau dua	408
		14	2.Sasaran program sudah menggunakan metode kontrasepsi yang disediakan.	403
		15	3.Sasaran program sudah menggunakan alat kontrasepsi pada saat memiliki satu atau dua anak	407

Sumber: data hasil penelitian angket kepada masyarakat pengguna KB 2020

Berdasarkan tabel 2 total skor tertinggi terdapat pada item pernyataan no 8 dimensi media mengenai indikator sosialisasi yang dilakukan sudah efektif

dengan total skor 429, artinya bahwa masyarakat Kota Sukabumi sepakat bahwa sosialisasi yang dilakukan petugas KB sudah berjalan baik. Dan total skor terendah pada item pernyataan no 14 dimensi pengaruh mengenai indikator sasaran sudah menggunakan alat kontrasepsi dengan total skor 403, artinya bahwa sasaran KB Kota Sukabumi Belum semua menggunakan alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil jawaban dalam kuisioner, maka dapat digambarkan Komunikasi Petugas Lapangan KB Kota Sukabumi yaitu sebagai berikut :

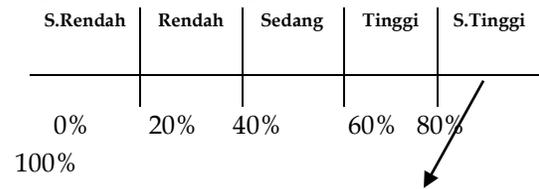
1. Total Skor Sangat Rendah  
 15 item x 100 responden x nilai skor 1 = 1500
2. Total Skor Rendah  
 15 item x 100 responden x nilai skor 2 = 3000
3. Total Skor Sedang  
 15 item x 100 responden x nilai skor 3 = 4500
4. Total Skor Tinggi  
 15 item x 100 responden x nilai skor 4 = 6000
5. Total Skor Sangat Tinggi  
 15 item x 100 responden x nilai skor 5 = 7500

Hasil dari perhitungan variabel komunikasi berdasarkan jawaban-jawaban responden secara keseluruhan mendapat skor sebesar 6260 untuk mengetahui tinggi rendahnya masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100$$

$$\frac{6260}{7500} \times 100 = 83,4 \%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Garis kontinum Komunikasi**

Sumber : Data hasil Penelitian, Penghitungan Statistik, 2020

Berdasarkan garis kontinum pada gambar 1 dengan jumlah skor komunikasi 6260 maka masuk dalam kategori sangat tinggi, dapat diartikan bahwa komunikasi Petugas Lapangan KB Kota Sukabumi sudah baik.

## 2. Efektivitas

**Tabel 3**  
**Kumulatif Jawaban Responden mengenai Efektivitas.**

NO	DIMENSI	SKOR
1.	Ukuran	1202
2.	Teknologi	1268
3.	Lingkungan	1298
4.	Karakteristik pekerja	1264
5.	Strategi	1274
JUMLAH		6306

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan total skor jawaban variabel komunikasi

sebanyak 6306 dengan jumlah skor tertinggi 1298 pada dimensi lingkungan dan jumlah skor terendah yaitu 1218 pada dimensi ukuran.

**Tabel 4**  
**Skor variabel Efektivitas Program KB Kota Sukabumi**

No	Dimensi	No Item	Indikator	Skor
1.	Ukuran	1	1.Layanan berkualitas dan tepat waktu	399
		2	2.Tingkat keterampilan yang sesuai dengan bidang kerja	414
		3	3.Kerjasama dalam tim	389
2.	Teknologi	4	1.Yang mempengaruhi dalam tujuan	422
		5	2.Menyeimbangi teknologi yang digunakan	414
		6	3.Kombinasi dari pengetahuan dan kemampuan	432
3.	Lingkungan	7	1.Pelaksanaan program KB di lingkungan diikuti dengan seksama	432
		8	2.Pengaruh perubahan tingkat kesejahteraan	425
		9	3.Upaya PLKB terhadap PUS di lingkungan tersebut yang tidak ingin mengikuti program KB	441
4.	Karakteristik pekerja	10	1.Adanya pengawasan pelaksanaan program KB	448
		11	2.Sikap petugas yang ramah dan responsive	423
		12	3.Kepuasan pelayanan	393
5.	Strategi	13	1.Kejelasan tujuan program	420

14	2.Program KB perlu adanya proses secara bertahap dari mulai perencanaan program, pengorganisasian, pengarahan dan pelaksanaan, hingga pengendalian dan pengawasan dalam pencapaian tujuan	418
15	3.Efektivitas fungsional program	436

Sumber: data hasil penelitian angket kepada masyarakat pengguna KB 2020

Berdasarkan tabel 4 total skor tertinggi terdapat pada item pernyataan no 10 dimensi karakteristik pekerja mengenai indikator adanya pengawasan dalam pelaksanaan KB dengan total skor 448 masyarakat Kota Sukabumi sepakat bahwa setiap rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh program KB mendapatkan pengawasan dari pihak yang bersangkutan. Dan total skor terendah pada item pernyataan no 3 dimensi ukuran mengenai indikator Kerjasama dalam tim dengan total skor 389, artinya bahwa sasaran yang ikut serta dalam program KB belum merasakan kepuasan dalam pelayanannya.

Berdasarkan hasil jawaban dalam kuisisioner, maka dapat digambarkan Komunikasi Petugas Lapangan KB Kota Sukabumi yaitu sebagai berikut :

1. Total Skor Sangat Rendah  
 $15 \text{ item} \times 100 \text{ responden} \times \text{nilai skor } 1 = 1500$
2. Total Skor Rendah  
 $15 \text{ item} \times 100 \text{ responden} \times \text{nilai skor } 2 = 3000$
3. Total Skor Sedang

- 15 item x 100 responden x nilai skor 3 = 4500
- 4. Total Skor Tinggi  
 15 item x 100 responden x nilai skor 4 = 6000
- 5. Total Skor Sangat Tinggi  
 15 item x 100 responden x nilai skor 5 = 7500

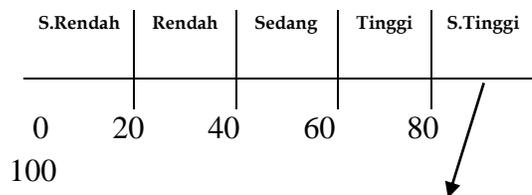
Hasil dari perhitungan variabel efektivitas berdasarkan jawaban-jawaban responden secara keseluruhan mendapat skor sebesar 6306 untuk mengetahui tinggi rendahnya masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100$$

$$\frac{6306}{7500} \times 100$$

$$= 84,0\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2**

**Garis kontinum Komunikasi**

Sumber : Data hasil Penelitian, Penghitungan Statistik,2020

Berdasarkan garis kontinum pada gambar 2 dengan jumlah skor komunikasi 6306 maka masuk dalam kategori sangat tinggi, dapat diartikan bahwa efektivitas program KB Kota Sukabumi sudah baik.

**UJI VALIDITAS INSTRUMEN**

**1. Komunikasi Petugas Lapangan KB**

Dalam pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, dimana dinyatakan valid apabila  $r = 0,3$  untuk lebih jelasnya hasil perhitungan uji validitas variabel komunikasi sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan pengujian Validitas**  
**Item Komunikasi**

No	r hitung	r <sub>kritis</sub>	Validitas
1	0,85	0,30	Valid
2	0,81	0,30	Valid
3	0,73	0,30	Valid
4	0,83	0,30	Valid
5	0,84	0,30	Valid
6	0,84	0,30	Valid
7	0,90	0,30	Valid
8	0,86	0,30	Valid
9	0,84	0,30	Valid
10	0,81	0,30	Valid
11	0,82	0,30	Valid
12	0,85	0,30	Valid
13	0,83	0,30	Valid
14	0,82	0,30	Valid
15	0,83	0,30	Valid

Sumber: data hasil penelitian angket kepada masyarakat pengguna KB 2020

Berdasarkan tabel diatas instrument komunikasi valid, karena pada setiap butir instrument diatas nilai r hitung melebihi dari nilai r kritis yaitu 0,30. Pada tabel diatas item yang memiliki nilai validitas tertinggi adalah terdapat pada nomer 7 dengan nilai sebesar 0,90 item tersebut mengenai media penyuluhan dapat mempermudah masyarakat dalam mencerna informasi. Sedangkan item yang memiliki validitas rendah adalah terdapat pada item no 3 dengan nilai sebesar 0,73 item tersebut mengenai komunikator, masyarakat belum mampu merasa sepenuhnya

informasi yang disampaikan oleh petugas lapangan KB sudah dirasa jujur.

## 2. Efektivitas Program KB

Dalam pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, dimana dinyatakan valid apabila  $r = 0,3$  untuk lebih jelasnya hasil perhitungan uji validitas variabel efektivitas sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan pengujian Validitas**  
**Item Efektivitas**

No	r hitung	r <sub>kritis</sub>	Validitas
1	0,65	0,30	Valid
2	0,75	0,30	Valid
3	0,65	0,30	Valid
4	0,79	0,30	Valid
5	0,76	0,30	Valid
6	0,80	0,30	Valid
7	0,77	0,30	Valid
8	0,78	0,30	Valid
9	0,75	0,30	Valid
10	0,71	0,30	Valid
11	0,34	0,30	Valid
12	0,38	0,30	Valid
13	0,35	0,30	Valid
14	0,36	0,30	Valid
15	0,33	0,30	Valid

Sumber: data hasil penelitian angket kepada masyarakat pengguna KB 2020

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat dinyatakan bahwa seluruh item instrument efektivitas valid, karena pada setiap butir instrument diatas nilai r hitung melebihi dari nilai r kritis yaitu 0,30. Pada tabel diatas item yang memiliki nilai validitas tertinggi adalah terdapat pada nomer 6 dengan nilai

sebesar 0,80 item tersebut mengenai teknologi perihal pengetahuan dan kemampuan petugas lapangan KB yang dikombinasikan dalam penyampaian pesan kepada masyarakat dalam mencerna informasi. Sedangkan item yang memiliki validitas rendah adalah terdapat pada item no 15 dengan nilai sebesar 0,33 item tersebut mengenai kebijakan dan praktek manajerial atau strategi, masyarakat belum merasakan fungsi dari program KB tersebut efektif.

## UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

### 1. Komunikasi Petugas KB

Uji Realibilitas Instrumen menggunakan *Cronbach alpha* dengan program komputer statistik SPSS versi 26 untuk lebih jelasnya hasil perhitungan uji reabilitas variabel efektivitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Reabilitas Komunikasi**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,969	15

Sumber : Data hasil Penelitian, Penghitungan Statistik,2020  
 Berdasarkan tabel diatas, reabilitas instrument variabel komunikasi sebesar 0,969 dimana pada skor tersebut berada diatas r kritis 0,30 sehingga dapat dinyatakan reliabel yang artinya bahwa instrument yang terdapat pada variabel komunikasi dapat digunakan untuk pengukuran analisis data.

### 2. Efektivitas

Uji Realibilitas Instrumen menggunakan *Cronbach alpha* dengan program komputer statistik SPSS versi 26 untuk lebih jelasnya hasil perhitungan uji reabilitas variabel produktivitas kerja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Reabilitas Efektivitas**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,877	15

Sumber : Data hasil Penelitian, Penghitungan Statistik,2020

Berdasarkan tabel diatas, reabilitas instrument variabel efektivitas sebesar 0,877 dimana pada skor tersebut berada diatas r kritis 0,30 sehingga dapat dinyatakan reliabel yang artinya bahwa instrument yang terdapat pada variabel efektivitas dapat digunakan untuk pengukuran analisis data.

## ANALISIS KOEFISIEN KOLERASI

Untuk melihat kuat dan besarnya pengaruh antara variabel Komunikasi (X) terhadap Efektivitas (Y) dilakukan analisis koefisien korelasi dan determinasi, maka hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi**

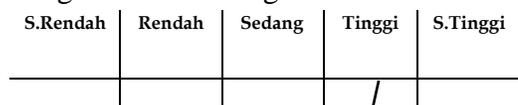
a. Predictors: (Constant), komunikasi  
 Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai korelasi komunikasi (X) terhadap efektivitas (Y) adalah sebesar 0,776 Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel komunikasi terhadap efektivitas dapat dilihat berdasarkan hasil koefisien determinasinya (R square) yaitu 60,3% yang artinya variabel efektivitas Program KB Kota Sukabumi dipengaruhi oleh variabel komunikasi.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi pada tabel diatas, maka menghasilkan nilai sebesar 0,776 yang artinya bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Stzed Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	26.187	3.071		8.528	.000
	komunikasi	.590	.048	.776	12.191	.000

dalam penelitian ini terletak pada kriteria korelasi atau hubungan yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut:

Secara garis kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



0 20 40 60 80 100

**Gambar 3**  
**Model Summary**

Model	R	R square	Adjusted R Square	St. Error of the Estimate
1	.776 <sup>a</sup>	.603	.599	5.126

**Tingkat Korelasi antara Komunikasi Petugas Lapangan KB Terhadap Efektivitas Program KB**  
**ANALISIS REGRESI SEDERHANA**

Dalam analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Maka dalam uji koefisien regresi Komunikasi Petugas Lapangan KB terhadap Efektivitas Program dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10**  
**Hasil Koefisien Regresi dan Uji Signifikan Komunikasi Petugas Lapangan KB terhadap Efektivitas Program KB**

Sumber : Data hasil Penelitian, Penghitungan Statistik,2020  
 Berdasarkan pada hasil analisis koefisien regresi sederhana pada tabel diatas, maka model persamaan regresi linear sederhana Komunikasi (X) terhadap efektivitas (Y) sebagai berikut :

$$Y = 26,187 + 0,590 X$$

### Hasil Uji Hipotesis Komunikasi Petugas Lapangan KB terhadap Efektivitas Program KB

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk uji hipotesis sebesar 12,191. Nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel yang dapat diperoleh melalui hitungan statistik dengan menggunakan aplikasi Microsoft excel dengan rumus =TINV(0.05,97) yang menghasilkan angka 1,984723. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t table yaitu  $12,191 > 1,984723$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan artinya diterima, maka terdapat pengaruh pemberian komunikasi yang dilakukan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap efektivitas program KB Kota Sukabumi.

**Tabel 12**  
**Data Hasil Komunikasi Petugas Lapangan KB terhadap Efektivitas Program KB**

Pernyataan Analisis	Keputusan / Hasil
Anggota Populasi	N = 100
Koefisien Korelasi kedua Variabel	0,776
Interpretasi Koefisien Korelasi	Kuat
Koefisien Determinasi	60,3%
Analisis Regresi	$Y = 26,187 + 0,590 X$

Sumber : Data hasil Penelitian, Penghitungan Statistik, 2020

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Komunikasi Petugas Lapangan KB terhadap Efektivitas Program KB Kota Sukabumi, termasuk pada tingkat hubungan yang kuat, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komunikasi berpengaruh terhadap Efektivitas Program KB Kota Sukabumi. Berdasarkan hasil dari analisis penelitian dan pembahasan, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi bahan masukan dan kajian yang terdiri dari beberapa aspek praktis dan aspek teoritis yaitu sebagai berikut:

#### 1. Aspek Teoritis

Dalam aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian ilmu untuk memahami teori dan wawasan ilmiah dalam pemahaman bidang Ilmu Administrasi Publik yang berkaitan dengan studi komunikasi dan efektivitas, dikarenakan adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, yakni sampel yang dilakukan pada penelitian ini hanya dilakukan pada masyarakat PUS Kota Sukabumi, variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mewakili semua faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas. Untuk itu peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan komunikasi dan efektivitas untuk dapat

melakukan penelitian di sektor lainnya sehingga dapat membandingkan hasil penelitian dengan sebelumnya. Selain itu pengembangan variabel juga perlu dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas.

## 2. Aspek Praktis

Dalam aspek praktis ini yaitu berupa saran dari hasil penelitian yang diajukan sebagai bahan masukan untuk Petugas Lapangan KB yang berada di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemerdaya Perempuan dan Perlindungan Anak, Pemerdaya Masyarakat Kota Sukabumi yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel komunikasi Petugas Lapangan KB skor yang paling memberikan kontribusi terkecil adalah dimensi efek (pengaruh) dengan indikator sasaran sudah menggunakan alat kontrasepsi, petugas lapangan KB Kota Sukabumi hendaknya lebih diperhatikan sisi komunikasi agar sasaran (PUS) yang belum mengikuti program KB mau ikut serta menggunakan alat kontrasepsi.
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel efektivitas skor yang paling memberikan kontribusi terkecil adalah dimensi ukuran dengan indikator mengenai Kerjasama dalam tim. Untuk itu sebaiknya petugas lapangan KB Kota Sukabumi lebih

memperhatikan kerjasama dalam tim agar sasaran (PUS) yang diberikan pelayanan oleh petugas merasakan kenyamanan,serta kepuasan, dan agar dapat mencapai target dari program KB tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, Arin. (2009). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, Tuah. (2015). *Diktat Teori Organisasi*. Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Purwanto, Joko Agus. (2009). *Teori Organisasi*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- Rachmawati, Ike. (2018). *Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik*. Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Silalahi, Ulber. 2017. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Streers, M. Richard. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

**Jurnal MODERAT**, Volume 7, Nomor 1  
Website: <https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat>  
Submitted 4 Februari 2021, Reviewed 6 Februari 2021, Publish 28 Februari 2021

ISSN: 2442-3777 (cetak)  
ISSN: 2622-691X (online)

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

**Jurnal :**

Viana Safrida Harahap. 2018.  
Pengaruh Kredibilitas  
Komunikasi Penyuluh  
Lapangan Keluarga  
Berencana (PLKB)  
Terhadap Peningkatan  
Akseptor Keluarga  
Berencana Di Kota  
Medan. *Doi.org, Volume*  
*2. Juli 2018.*